BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

"*Medium*" adalah bentuk jamak dari kata latin "*media*", yang berarti pengantar atau perantara yang menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Media didefinisikan sebagai pengantar atau perantara antara pengirim dan penerima pesan. Setelah itu, banyak pakar dan organisasi telah menetapkan batasan terhadap pemahaman media. Media adalah alat komunikasi seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (bahan cetak), komputer, dan instruktur. Media didefinisikan sebagai semua bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses pengiriman pesan. Teknologi pembawa pesan untuk keperluan pembelajaran Oleh karena itu, media adalah guru ekspansi (Rohima, 2023).

Contoh media ini dapat dianggap sebagai media pembelajaran jika mereka berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menyampaikan pesan atau pijatan. Heinich juga menjalin hubungan antara pesan dan media (Metode) dan media (Rohima, 2023).

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran meliputi apa pun yang digunakan oleh pendidik untuk menggunakan semua panca indera siswa saat mereka

mengajar. Media pelajaran adalah sumber informasi yang dirancang untuk memenuhi tujuan dalam konteks pendidikan. Media adalah bahan, alat, dan metode atau teknik yang digunakan dalam pendidikan agar interaksi komunikasi edukatif antara guru dan siswa dapat berlangsung dengan baik dan bermanfaat. Media pembelajaran dianggap sebagai alat bantu mengajar dalam bagian metodologi yang digunakan guru untuk mengatur lingkungan belajarnya. Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mereka. Selain berfungsi sebagai sumber belajar, media belajar juga dapat didefinisikan sebagai manusia, objek, atau peristiwa yang membuat lingkungan siswa lebih memungkinkan untuk memperoleh sikap dan keterampilan (Susanti & Fahyuni, 2020).

3. Manfaat dan Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah komponen penting dalam proses pembelajaran. Menguasai media pembelajaran adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru untuk mengatur dan melaksanakan pembelajaran, menilai pembelajaran, dan mengembangkan siswa untuk memaksimalkan potensi mereka. Beberapa indikator menunjukkan kemampuan merencanakan pembelajaran ini. Ini termasuk penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi terbuka,

pemilihan sumber belajar atau media, metode pembelajaran, membuat rencana penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan membuat rencana penilaian yang sesuai dengan instrumen penilaian (Fadilah, et al, 2023).

Fadilah, et al (2023) menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki tujuan, fungsi, dan manfaat khusus untuk keberhasilan belajar siswa sebagai berikut:

- a. Untuk menyeragamkan cara materi pembelajaran disampaikan. Guru mungkin menafsirkan ayat secara berbeda-beda, tetapi variasi ini dapat dikurangi dengan media, sehingga materi disampaikan secara konsisten.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena media dapat menyampaikan informasi secara audio dan visual. Hal ini memungkinkan mereka untuk mendeskripsikan konsep, prinsip, proses, dan prosedur yang abstrak dan tidak lengkap secara lebih jelas dan lengkap.
- c. Pembelajaran lebih interaktif. Media dapat membantu guru dan siswa berkomunikasi dua arah secara laktif jika dipilih dan dirancang dengan benar. Tanpa media, guru cenderung menyampaikan materi kepada siswa secara "*satu arah*".
- d. Waktu belajar dapat dikurangi. Guru sering menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan materi pelajaran, meskipun waktu mereka

sangat terbatas. Namun, jika mereka menggunakan media pembelajaran, mereka dapat menggunakan waktu yang terbatas tersebut dengan lebih efisien.

- e. Dengan penggunaan media, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan. Penggunaan media tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap pelajaran secara lebih mendalam dan lebih baik.
- f. Pembelajaran dapat terjadi di mana pun. Pembelajaran media dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, sehingga dapat dirancang untuk memudahkan siswa belajar di mana saja dan kapan saja tanpa bergantung pada guru.
- g. Siswa dapat meningkatkan sikap positif terhadap proses belajar. Media pembelajaran dapat mempermudah penyampaian pesan dan informasi, meningkatkan proses dan hasil belajar. Media membuat proses belajar lebih menarik.
- h. Pekerjaan guru dapat berubah ke arah yang lebih baik dan produktif. Media pendidikan berfungsi untuk membantu pendidikan karena mereka harus melibatkan siswa dalam aktivitas nyata dan dalam pikiran mereka. Dengan memanfaatkan media, guru dapat memberikan perhatian lebih banyak pada hal-hal seperti memberikan bimbingan, memberikan instruksi, meningkatkan minat dan tindakan, dan menyediakan informasi.

4. Jenis media pembelajaran berdasarkan kekurangan dan kelebihan

a. Media Poster

Media poster digunakan sebagai media untuk berbagi ide, evaluasi, dan proyek inovasi klinis. Selain itu, kajian ini mengembangkan pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menggunakan poster. Poster adalah media gambar. Poster, seperti plakat, lukisan, atau gambar yang dipasang, telah mendapat perhatian yang cukup besar dalam bidang pendidikan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, rekomendasi, pesan, ide, dan lain sebagainya (Deni & Alfurqan, 2023).

1) Kelebihan Poster

Poster memiliki kelebihan, yaitu harganya terjangkau bagi guru atau tenaga pengajar. Poster adalah alat untuk memvisualisasikan pesan, informasi, atau ide yang ingin disampaikan kepada siswa. Poster memberikan ilustrasi melalui gambar yang hampir mirip dengan keadaan atau objek.

2) Kekurangan Poster

Kekurangan poster adalah bahwa mereka membutuhkan keahlian bahasa dan ilustrasi untuk dibuat, dapat menyebabkan salah interpretasi dari kata-kata dan simbol yang singkat, membutuhkan waktu yang lama dan proses penyusunan dan penyebaran yang

kompleks, dan bahan yang digunakan biasanya mudah sobek, sehingga informasi yang diterima tidak lengkap.

b. Media Video

Media video memberi siswa kesempatan untuk menyaksikan peristiwa berbahaya dan peristiwa lama yang tidak dapat mereka tonton di kelas. Mereka juga dapat memutar kembali video kapanpun mereka ingin. Pembelajaran dengan media video meningkatkan minat siswa dan mendorong mereka untuk terus memperhatikan pelajaran (Yuanta, 2020).

1) Kekurangan Video

- a) Video dapat menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran, video menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya.
- b) Video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata.

2) Kelebihan Video

- a) *Oppositio* pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya.
- b) Material pendukung video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya.

- c) Budget untuk membuat video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

c. *Media Power Point*

Media Power Point terdiri dari rangkuman materi yang akan dipelajari serta penyebaran pesan visual verbal-nonverbalgrafis melalui penggunaan papan visual. Papan visual adalah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tersebut. Papan visual juga bersifat multimedia, artinya mereka dapat menggunakan gambar, video, animasi, dan musik untuk menyampaikan materi (Yusandika, Istihana, & Susilawati, 2018).

1) Kekurangan *Power Point*

- a) Jika terlalu banyak animasi dan bunyi-bunyian dan sebagian perhatiannya dapat mengalihkan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan.
- b) Membutuhkan waktu yang lama dalam pembuatan *power point*.
- c) Pemilihan warna terlalu terang sebagai latar belakang slide dapat merusak indra penglihatan siswa.
- d) Penggunaan *power point* dalam proses pengajaran dan pembelajaran bisa membuat guru hanya berbasis “*show and tell*” tanpa menerangkan isi pengajaran.

e) Jika terjadi pemadaman listrik, maka pembelajaran menggunakan *power point* tidak bisa dilaksanakan

2) Kelebihan *Power Point*

a) Tampilan yang menarik yang didesain dengan sebaik mungkin terdapat beberapa video dan gambar animasi sesuai dengan tingkat sekolah dasar.

b) Bisa membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran

c) Bisa menghemat waktu pembelajaran, bisa menarik minat dan perhatian peserta didik ketika menyampaikan materi. Menjadikan peserta bersemangat dan antusias dalam belajar

B. Efektivitas Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran karena menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya nilai yang tersampaikan pada siswa. Media memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan proses belajar siswa (Mardhiah & Akbar, 2018).

Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan saat memilih media pembelajaran agar sesuai. Faktor-faktor ini termasuk objektivitas, efektivitas, dan efisiensi penggunaan media pembelajaran. Pilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan nyata, khususnya dengan tujuan bahan terbuka yang akan disampaikan. Pemilihan media pembelajaran

yang benar-benar disesuaikan dengan karakteristik umum siswa akan memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru (Mardhiah & Akbar, 2018).

C. Pengelolaan Sampah

1. Pengertian Sampah

Sampah dapat didefinisikan sebagai bahan, material, atau segala sesuatu yang tidak diinginkan, baik itu sisa, residu, atau buangan. Namun, menurut peraturan perundang-undangan, sampah dapat muncul sebagai hasil dari proses alam yang berbentuk padat. Berpendapat bahwa sampah tidak muncul sebagai hasil dari proses alam; Dengan kata lain, material yang muncul sebagai hasil dari proses alam tidaklah disebut sampah karena yang ada hanyalah produk-produk yang tidak bergerak (Kahfi, 2017).

Sampah tidak termasuk ke dalam kategori sampah sebagai bahan yang dibuang atau terbuang, yang merupakan produk dari aktivitas manusia atau alam yang sudah tidak digunakan lagi karena bagian atau fungsi utamanya telah diambil. Tidak peduli seberapa besar atau tidaknya, timbulan sampah akan tetap ada selama manusia beraktivitas. Meskipun demikian, Anwar berpendapat bahwa kegiatan yang dilakukan manusia, termasuk kegiatan industri, bukanlah aktifitas biologis karena sampah yang merupakan kotoran manusia, tidak termasuk dalam kategori aktifitas biologis (Kahfi, 2017).

2. Jenis Jenis Sampah

Di Indonesia, klasifikasi sampah yang paling umum digunakan adalah sebagai berikut (Kahfi, 2017):

- a. Sampah organik, atau sampah basah, yang terdiri dari kayu, daun-daunan, kertas, karton, tulang, makanan ternak, sayur-buahan, dan lainnya.
- b. Sampah anorganik, atau sampah kering, yang terdiri dari kaleng, plastik, besi, logam lainnya, gelas, mika, dan sebagainya.
- c. Sampah anorganik, atau sampah kering. Kertas biasanya dimasukkan ke dalam kelompok ini.

Sumber sampah umumnya dibagi menjadi dua kelompok besar:

- 1) Sampah rumah tangga atau sampah dari organisasi
- 2) Sampah dari daerah non-permukiman, seperti pasar, pusat bisnis, dan lain-lain yang mirip dengan sampah rumah tangga

Sampah domestik adalah nama untuk sampah dari kedua jenis sumber ini (a dan b). Sampah non-domestik adalah sampah atau limbah yang tidak termasuk dalam kategori sampah rumah tangga, seperti limbah yang dihasilkan oleh proses industri. Sampah domestik ini termasuk sampah padat yang berasal dari lingkungan perkotaan.

3. Proses pengelolaan sampah berdasarkan beberapa tahapan sebagai berikut (Tarigan & Dukabain, 2023):
 - a. Timbulan sampah terjadi ketika sampah pertama kali dibuat dari sumbernya. Jumlah sampah yang ada bergantung pada jumlah sampah yang dihasilkan dari sumber tersebut. menggunakan pengukuran berat dan volume sampah untuk mengetahui jumlah sampah. Hasilnya digunakan untuk rencana pengelolaan selanjutnya, seperti jumlah peralatan yang dibutuhkan, rute pengumpulan, fasilitas daur ulang, dan fasilitas pembuangan akhir.
 - b. Pewadahan Sampah adalah cara menyimpan sampah untuk waktu singkat sebelum diolah atau dibuang . Proses pewadahan dilakukan untuk menjaga sumber sampah bersih dan mencegah kontaminasi. Proses ini dilakukan dengan menyiapkan wadah yang tepat untuk berbagai jenis sampah. Hal ini dapat membantu dalam penggunaan berikutnya, seperti dimanfaatkan kembali. Beberapa wadah sampah yang biasa digunakan adalah kantong kertas, kantong plastik, kantong logam, wadah terbuka pasangan, dan wadah plastik.
 - c. Pengumpulan sampah adalah kegiatan mengumpulkan sampah dari berbagai sumber sebelum diangkut ke tempat penampungan sementara (TPS) yang telah disediakan atau langsung ke tempat pemrosesan akhir (TPA). Pengumpulan sampah dapat dilakukan secara individu dari rumah ke rumah, dari tiap rumah, atau secara

kolektif ke TPS. Tempat penampungan sementara (TPS) yang disediakan dapat berupa kontainer komunal, gerobak komunal, atau TPS yang terbuat dari pasangan bata.

- d. Pengangkutan proses pengangkutan sampah dari TPS ke TPA atau dari sumber ke TPA dengan menggunakan alat angkut termasuk pengangkutan sampah. Truk, dump truk, sampah gerobak, dan alat angkut lainnya adalah alat angkut yang umum digunakan pada tahap ini.
- e. Pembuangan akhir tempat pembuangan akhir adalah lokasi di mana sampah dibuang setelah dikeluarkan dari tempat penampungan sampah sementara atau container. Tempat pemrosesan akhir (TPA) adalah langkah terakhir dalam pengelolaan sampah, dan TPA harus memiliki metode pengolahan sampah. Metode pengolahan sampah di TPA dapat berupa *open source* atau *close source*.

4. Pengelolaan sampah dengan 3R

Prinsip 3R menjadi pedoman sederhana untuk membantu dalam mengurangi sampah diantaranya (Agustina, 2023):

- a. *Reduce* (mengurangi) adalah prinsip pengolahan sampah yang melibatkan pengurangan jumlah bahan yang digunakan selama kegiatan sehari-hari untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan. Ini membantu mengurangi penggunaan bahan dan meminimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan.

Pada saat berbelanja di toko atau supermarket, contohnya adalah membawa kantong atau tas sendiri.

- b. *Reuse* (penggunaan kembali) Memanfaatkan kembali artinya memanfaatkan kembali barang yang tidak lagi digunakan. Tujuan dari memanfaatkan kembali adalah untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dan memperpanjang umur barang tersebut. Beberapa contoh memanfaatkan kembali adalah menggunakan botol plastik untuk membuat air minum, menggunakan kembali kantong plastik yang masih layak untuk kantong belanja, dan membuat kertas bekas menjadi kertas untuk catatan kecil.
- c. *Recycle* (mendaur ulang) sampah untuk didaur ulang. Proses daur ulang sampah membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, terutama tempat penampungan atau pengelolaan yang tertata secara sedemikian rupa. Demikian sampah dapat dipilah dengan mudah untuk bahan daur ulang.

5. Peran Pendidik Dalam Pengelolaan Sampah

Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 008C/U/1975 menetapkan pelaksanaan *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup* (PKLH) di Sekolah Dasar (SD). Surat keputusan tersebut menyatakan bahwa PKLH akan diajarkan melalui pendekatan terpadu bersama dengan mata pelajaran dan bidang studi tertentu daripada sebagai mata pelajaran terpisah. Tujuan dari pendidikan lingkungan hidup

di sekolah adalah untuk mendidik generasi muda untuk menjadi peduli dan menghargai alam. Pendidikan Lingkungan Hidup mencakup seluruh kehidupan sekolah, bukan hanya kegiatan belajar di kelas (Sagala et al, 2024).

Tidak semua kebijakan dilaksanakan dengan baik. Penerapan kebijakan secara umum lebih sulit karena berkaitan dengan kondisi riil yang sering berubah dan sulit diprediksi. Oleh karena itu, untuk mewujudkan program Adiwiyata di sekolah, perlu ada upaya yang sungguh-sungguh dari semua pihak, termasuk kepala sekolah, peran aktif warga sekolah, dan dukungan masyarakat. Hasilnya akan menjadi lingkungan yang nyaman, aman, bersih, dan tertib (Sagala et al, 2024).

Mengkaji upaya sekolah untuk menerapkan program Adiwiyata, mengkaji peran warga sekolah (pendidik dan siswa) dalam mewujudkan program Adiwiyata di lingkungan sekolah, dan mengkaji peran pendidikan lingkungan hidup bagi warga sekolah (Sagala et al, 2024).

6. Pentingnya Kesadaran Siswa Tentang Pengelolaan Sampah Di Sekolah

Proses internalisasi kesadaran lingkungan, terutama di sekolah dasar, biasanya bertumpu pada sub mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Tentu saja, proses ini tidak memiliki dampak yang signifikan, sehingga siswa tidak mengalami perubahan cara pandang yang berkaitan dengan masalah lingkungan (Sagala et al, 2024).

Sekolah harus mulai memperhatikan pengelolaan sampah dengan merencanakan kegiatan yang berkesinambungan. Kegiatan-kegiatan ini merupakan komponen penting dari pendidikan yang diberikan di sekolah.

Kesadaran akan lingkungan terkait dengan lingkungannya. Kebiasaan pengelolaan sampah inilah yang memerlukan kajian khusus bagaimana siswa mengelola sampah di lingkungan sekolah dan cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa Sekolah Dasar tentang pengelolaan sampah. Strategi pengelolaan sampah di sekolah dasar dan rekomendasi untuk instansi terkait (Purnami., Utama & Madu 2016).

D. Hubungan Media Pembelajaran Dengan Pengelolaan Sampah

Media yang lebih menarik, seperti media permainan, dapat digunakan untuk penyuluhan dan pembelajaran tentang pengolahan sampah. Permainan adalah metode penyampaian materi. Studi menunjukkan bahwa kegiatan permainan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemilahan siswa SD. Peningkatan pengetahuan sebesar 27,49% dan peningkatan praktik sebesar 60,72% dicatat (Simatupang., Veronika & Irfandi 2021).

Banner adalah media pendidikan yang menarik. Spanduk menarik perhatian orang tua dan siswa di sekolah. Ketika banner dibawa dan disimpan dengan mudah, tampilan gambar yang tepat untuk tiap langkah 3R menambah nilai untuk pengenalan teknik pengolahan sampah kegiatan 3R (Simatupang., Veronika & Irfandi 2021).

Sebuah studi eksperimental di sekolah dasar mengubah tampilan tempat sampah berdasarkan jenis sampah, yang merupakan alat tambahan yang dapat digunakan untuk meningkatkan praktik pemilahan sampah. Siswa dapat belajar tentang pemilahan sampah dengan menggunakan tiga jenis tempat sampah; kertas, plastik, dan botol, serta daun dan makanan (Simatupang., Veronika & Irfandi 2021).